

Peningkatan Pendidikan Literasi Keuangan dan Keuangan Digital pada Siswa Sekolah Dasar

Nuraini Desty Nurmasari^{1*}, Pusvita Yuana²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
email: nuraini.desty.n@ub.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 29 November 2023

Direvisi : 30 November 2023

Disetujui : 22 Desember 2023

Kata Kunci :

Literasi Keuangan; Keuangan Digital; Pendidikan

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan literasi keuangan dan keuangan digital kepada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, diskusi, dan praktik secara langsung. Kegiatan ini juga melibatkan mitra langsung yakni bapak ibu Guru di SD Muhammadiyah Kregan. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan beberapa tahap yaitu Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Pada tahap persiapan dimulai dari kegiatan perencanaan, survey dan analisa kebutuhan, penetapan masalah dan solusi yang diberikan. Tahap pelaksanaan meliputi edukasi, permainan peran, dan wawancara. Sedangkan tahap evaluasi adalah mengolah dan menganalisis hasil wawancara. Kesimpulan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan literasi keuangan dan keuangan digital akan berdampak positif pada siswa dalam memotivasi mereka untuk menabung dan memiliki pengetahuan dalam mengelola uang. Pendidikan tentang literasi keuangan dan keuangan digital dapat diajarkan sejak dini agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangannya sedari dini. Berdasarkan hasil evaluasi pada kegiatan, disarankan agar dapat mengajarkan pendidikan literasi keuangan sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ada pada mata pelajaran, seperti Matematika dan IPS. Selain itu, guru dapat mengajarkan materi peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dengan mengenalkan jenis usaha serta membuat sebuah karya dan menjualnya.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: 29 November 2023

Revised: 30 November 2023

Accepted: 22 December 2023

Keywords :

Financial Literacy; Digital Finance; Education

ABSTRACT

This community service program aims to improve financial literacy and digital finance education for elementary school students. The methods used are socialization, discussion, and direct practice. This activity also involved direct partners, namely teachers at SD Muhammadiyah Kregan. In carrying out activities, the community service team carries out several stages, namely Preparation, Implementation, and Evaluation. The preparation stage starts with planning activities, surveying and analyzing needs, determining the problem, and providing solutions. The implementation stage includes education, role-playing, and interviews. The last evaluation stage is processing and analyzing the interview results. This community service concludes that financial literacy and digital finance education will positively impact students by motivating them to save and have knowledge

in managing money. Financial literacy and digital finance education can be taught earlier so that students have the knowledge and skills to improve their financial welfare from an early age. Based on the evaluation of activities, it is recommended that financial literacy education be taught following existing essential competencies in subjects such as Mathematics and Social Sciences. Apart from that, teachers can teach material about the role of economics in efforts to improve people's lives by introducing types of business and making works and selling them.

1. Pendahuluan

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, baik individu maupun sosial, serta pemahaman tentang konsep dan risiko (Kemendikbud, 2017). Literasi saat ini mencakup lebih dari sekedar kemampuan berhitung, menulis, dan membaca. Menurut Kemendikbud, literasi mencakup pemahaman tentang budaya, keuangan, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Literasi keuangan adalah kumpulan tindakan dan prosedur yang meningkatkan pengetahuan, kepercayaan, dan kemampuan masyarakat sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2017). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Ariska & Jusman, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan akan berpengaruh pada perilaku keuangan. Perilaku keuangan dalam hal ini adalah dalam pengelolaan keuangan baik melakukan konsumsi maupun investasi.

Dalam literasi keuangan, tidak terpisahkan dari keuangan digital. Keuangan digital adalah pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan layanan keuangan atau metode pembayaran menggunakan teknologi yang dilakukan secara digital. Teknologi tersebut berupa *mobile based* maupun *web based*. Literasi keuangan digital dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan layanan keuangan dalam keuangan digital. Pendidikan literasi keuangan dan keuangan digital dapat dilaksanakan sedari dini. Siswa-siswi perlu mengetahui pendidikan mengenai literasi keuangan dan keuangan digital sebagai bekal dalam mengelola keuangan pribadinya dan menumbuhkan semangat dan motivasi untuk menabung. Di samping itu, dalam konteks pendidikan, pengelolaan keuangan berbasis digital dapat mengoptimalkan aspek keuangan (Widodo et al., 2023). Oleh karena itu, pengenalan keuangan berbasis digital tidak hanya disasarkan pada anak didik namun juga sebaiknya untuk segenap elemen atau pihak dalam institusi pendidikan.

Menurut (Meinarni et al., 2019), masih jarang keluarga atau sekolah dasar di Indonesia yang mengajarkan anak-anak usia dini tentang keuangan. Hasil penelitian dari (Langgi, 2022) menyatakan bahwa pendidikan keuangan harus menjadi bagian dari kurikulum dan memiliki kerangka kerja yang jelas agar pendidikan keuangan dapat diajarkan sedari dini dengan optimal. Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan penurunan yang terus menerus dalam perbedaan antara tingkat literasi dan inklusi keuangan. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen pada tahun 2022 meningkat dari tahun sebelumnya, dan indeks inklusi keuangan pada tahun 2022 sebesar 85,10 persen, juga meningkat dari periode SNLIK 2019. Dari 38,16 persen pada 2019 menjadi 35,42 persen pada 2022. Responden survei berusia minimal

lima belas tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan keuangan digital dan keuangan harus dimulai segera.

Masalah atau kendala yang dihadapi dalam pendidikan literasi keuangan dan keuangan digital pada siswa sekolah dasar adalah pendidikan tentang hal ini masih dianggap sebagai sesuatu yang tabu dan menganggap sebaiknya dipelajari nanti-nanti. Sangat penting bagi anak-anak untuk dididik tentang pengelolaan keuangan sejak usia dini. Ini dilakukan agar mereka tidak hidup boros di kemudian hari dan dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan (Nabila et al., 2022).

Adanya perkembangan teknologi yang cepat sebanding dengan kemudahan transaksi yang cepat dan mudah. Karena setiap orang dapat berbelanja kapan saja dan di mana saja dan kemudahan tersebut memengaruhi perilaku konsumtif masyarakat. (Manurung & Aslami, 2023) menyatakan bahwa kecenderungan pelanggan untuk menggunakan layanan *e-wallet* terkait dengan tingkat konsumtif mereka. Sangat berbahaya jika kemudahan yang ada tidak disertai dengan literasi keuangan dan keuangan digital. Sekolah harus secara teratur mengajarkan siswa tentang literasi keuangan dan keuangan digital sejak usia dini. Ini dilakukan agar siswa belajar tentang nilai uang dan meleak keuangan (Gold, 2016).

Sangat penting untuk memahami keahlian digital dan keuangan ini secara tepat, terarah, dan praktis. Untuk melaksanakannya, diperlukan pendidikan yang diintegrasikan pada mata pelajaran (Ilmu Pengetahuan Sosial, Agama, Kewarganegaraan dan Kebudayaan, Matematika, dan Sains), warga sekolah, penguatan tata kelola, peningkatan jenis dan jumlah sumber belajar, perluasan cakupan peserta didik dengan sumber belajar berkualitas tinggi, dan kolaborasi guru sebagai fasilitator. Meskipun buku literasi keuangan telah diberikan kepada siswa pada tahun 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) masih belum menetapkan mata pelajaran apa yang akan dimasukkan ke dalam kurikulum. Oleh karena itu, setiap pihak harus bekerja sama untuk menemukan masalah dan menyelesaikannya dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran sekolah. Penelitian sebelumnya dari (Pujianti et al., 2019); (Haryanti et al., 2020) telah menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan literasi keuangan anak usia dini, namun masih sedikit penelitian empiris yang menunjukkan peningkatan pengetahuan keuangan melalui pengukuran yang sah dan dapat diandalkan. Berdasarkan (Yuwono, 2020) terdapat tiga peran strategis dalam pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini, diantaranya adalah peran pemerintah yang Menyusun kebijakan, peran sekolah dan orangtua sebagai operasional yang mengajarkan, dan peran pendukung seperti media dan pihak lainnya.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang literasi keuangan dan keuangan digital bagi siswa sekolah dasar sehingga mampu membantu siswa dalam membuat keputusan keuangan yang tepat di masa yang akan datang. Literasi keuangan dan pengetahuan keuangan digital yang baik akan dapat membantu siswa dalam menentukan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan hak, kewajiban, manfaat serta resiko dari pilihan yang mereka pertimbangkan. Oleh karena itu, siswa-siswa dapat lebih mandiri dan membiasakan hidup tidak boros dalam membelanjakan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya dan bukan hanya berdasar pada keinginannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tim PKM menyusun solusi pemecahan yang dimulai dari beberapa tahap, diantaranya: (1) Tahap Persiapan, di tahap ini tim pengabdian kepada

masyarakat akan mempersiapkan siswa kelas yang akan dijadikan sebagai narasumber dan peserta pendidikan literasi keuangan dan keuangan digital. Selain itu tim pengabdian kepada masyarakat juga mempersiapkan rancangan dari kegiatan yang akan dijalankan. Di tahap ini tim bertemu langsung dengan bapak ibu pengajar serta berdiskusi tentang apa yang selama ini sudah dijalankan serta *room for improvement*-nya; (2) Tahap Pelaksanaan, di tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan wawancara, observasi, dokumentasi, serta pendidikan literasi keuangan dan keuangan digital berbasis pembelajaran maupun permainan peran dengan pelibatan tidak hanya peserta didik namun juga warga sekolah. Di tahap ini tim benar-benar melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses kegiatan, meminta untuk praktik langsung, dan memberikan contoh kasus-kasus yang menarik. Terakhir, (3) tahap evaluasi, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi, mendeskripsikan, dan menafsirkan data. Tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan arahan dan masukan kepada bapak ibu pengajar berkenaan dengan program edukasi yang efektif yang sesuai diterapkan di sekolah dasar.

2. Metode Pelaksanaan

Dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat, tim membutuhkan banyak data untuk menyusun materi yang akan disampaikan. Data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi, permainan peran, dan dokumentasi. Pihak-pihak yang dapat memberikan informasi tersebut meliputi siswa kelas VI, kepala sekolah, koordinator perpustakaan, dan guru. Data-data tersebut berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, gambar kegiatan pendidikan literasi keuangan, dan sumber penunjang literasi keuangan. Analisis dapat dimulai setelah data pendukung dikumpulkan. Data tersebut dianalisa dengan cara pembacaan (*memoing*), deskripsi, dan penafsiran.

Data yang sudah didapatkan menjadi bekal dalam penyusunan materi edukasi literasi keuangan dan keuangan digital bagi siswa siswi sekolah dasar. Materi yang akan disampaikan perlu disusun dengan baik, dengan diksi yang sesuai, dan mudah untuk dipahami. Materi dimulai dari pengenalan secara umum literasi keuangan dan keuangan digital, mengapa penting belajar dan mengetahui hal tersebut, contoh secara nyata, melakukan praktik dengan uji peran, tanya jawab, kemudian memberikan contoh riil tentang instrumen keuangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 30 Juni 2023 bertempat di sekolah dasar Muhammadiyah Kregan, Sleman, Yogyakarta. Pemilihan sekolah ini karena didasarkan pada urgensi perlunya pendidikan literasi keuangan dan perlunya sinkronisasi pada mata Pelajaran yang diajarkan. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa siswi kelas enam (6). Kegiatan dimulai dengan pemaparan apa itu literasi keuangan dan keuangan digital, mengapa siswa siswi perlu mengetahui dan memahaminya. Tidak hanya penjelasan satu arah namun juga berjalan secara dua arah, sebab peserta sangat aktif bertanya dan mampu menghubungkan dengan contoh pada kehidupan sehari-hari.

Di luar ekspektasi, mereka sudah *familiar* dengan shopee pay, Gopay, dan OVO. Meskipun sudah *familiar* dengan hal tersebut namun pemahaman mereka masih sebatas di permukaan.

Kemudian dilanjutkan dengan praktik uji peran bersama, memerankan peran ayah dan anak yang gemar menabung untuk dapat membeli hewan Qurban. Selain uji peran, kegiatan dilanjutkan dengan *games* dan kuis tentang instrumen keuangan seperti jumlah akumulasi menabung setelah beberapa tahun. Kegiatan berjalan dengan baik dan mendapatkan antusias yang tinggi dari peserta.

Setelah kegiatan tersebut berakhir, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi dan memberikan masukan agar pendidikan ini dapat terus berlangsung secara berkesinambungan. Output yang berhasil dicapai meliputi: a) siswa siswi mengetahui dan memahami pentingnya literasi keuangan dan keuangan digital serta manfaat keduanya; b) mereka mengerti apa saja ruang lingkup dan contoh di dalamnya; c) mereka memahami berbagai layanan digital keuangan seperti OVO, Shopee pay, dan Gopay, QRIS (pembayaran *cashless*), digital bank, dan lain sebagainya. Penggunaan dari layanan keuangan berbasis digital tersebut diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diatur oleh Bank Indonesia. Berikut adalah foto kegiatan:



Gambar 1. Proses Belajar Mengajar PKM



Gambar 2. Siswa-Siswi Peserta PKM

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang keuangan dan keuangan digital sangat penting sejak dini. Sekolah dasar harus mengajarkan siswa cara mengelola uang dan berbagai layanan keuangan secara digital. Dengan bantuan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FEB UB, guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Kregan dapat

mengajarkan literasi keuangan dengan menggunakan kompetensi dasar yang sudah mereka miliki dalam mata pelajaran seperti Matematika dan IPS.

Dengan memperkenalkan berbagai usaha, membuat pekerjaan, dan menjualnya, guru juga dapat mengajarkan materi peran ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sangat diharapkan bahwa konsep dan kegiatan ini dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dasar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keuangan dan keuangan digital. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian (Laila & Hadi, 2022), yang menemukan bahwa memberikan pendidikan literasi keuangan kepada siswa dapat mendorong mereka untuk menabung dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan produksi.

5. Daftar Pustaka

- Ariska, S. N., & Jusman, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7, 2662–2673.
- Gold, L. A. (2016). *Teachers' Perceptions Regarding Financial Literacy in Kindergarten Through Grade 2* (Issue August). The Patton College of Education of Ohio University.
- Haryanti, P., Hidayati, A., Rodliyah, I., Nisful Laili, C., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung literasi Keuangan*.
- Laila, V., & Hadi, S. (2022). *Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar*. November 2019. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13016>
- Langgi, N. R. (2022). Analisis Implementasi Pendidikan Keuangan pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2429–2438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1925>
- Maddinsyah, A., Fauzi, I., & Barsah, A. (2019). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Potensi Diri Bagi Santri Di Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera Kelurahan Kedaung Pamulang Tangerang Selatan-Banten. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 259-266.
- Manurung & Aslami, N. (2023). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Pemberian Reward, Redibilitas Platform Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Transaksi E-Commerce Dengan Kemudahan Penggunaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus: Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1).
- Meinarni, Asnawi, Cornelia D. matani, K. P. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, The Community Engagement Journal.*, 2(1).
- Nabila, A., Devi, A., & Indriya, I. (2022). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 4(1), 79–95. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.481>
- OJK. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan*.
- Sina, I., Maryunani, B. J., & Harahab, N. (2017). Analysis of total economic value of ecosystem mangrove forest in the coastal zone Pulokerto Village District of Kraton Pasuruan Regency. *International Journal of Ecosystem*, 7(1), 1-10.
- Susanto, S., & Iqbal, M. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Sinergitas Akademisi Dan TNI Bersama Tangkal Hoax Dan Black Campaign. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).

- Tiara Pujianti, Ernawulan Syaodih, H. D. (2019). Peran Orang Tua Dalam Melakukan Financial Education Pada Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(229), 99–108.
- Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Aprilani, D., & Amany, L. (2023). Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital : Sebuah kajian pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 01(02), 146–167.
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, December. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>